

Pemanfaatan Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris di Era Normal Baru untuk Anak-Anak di Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Banten.

Syifa Fadhilah Hamid¹, Hasan Hamid Safri²

^{1,2} Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

E-mail: ¹syifadhilah@unis.ac.id, ²hhsafri@unis.ac.id

ABSTRAK

Poskamling merupakan salah satu fasilitas yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dan bertujuan untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar. Bukan hanya sebagai sarana keamanan tetapi ternyata poskamling juga dapat diberdayakan menjadi pos Pendidikan bahkan juga sebagai taman bacaan. Hal tersebut membuktikan bahwa Poskamling memiliki multi fungsi yang juga dapat menguntungkan masyarakat sekitar. Oleh karenanya, dengan mengaplikasikan metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD), penulis berkesempatan melakukan pengabdian masyarakat di Saung Poskamling Rt03/02 Kelurahan Poris Jaya Tangerang untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia sekolah dasar. Dengan pemanfaatan internet yang tersedia di saung poskamling, anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan. Hal tersebut juga sejalan dengan kondisi era new normal, dimana siswa harus bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan poskamling juga menjadi sarana yang tepat bagi anak-anak untuk bisa belajar bersama untuk mengasah kemampuan kolaborasi. Juga, dengan adanya aset poskamling di lingkungan Poris Jaya membantu mengembangkan potensi masyarakat khususnya anak-anak sekitar.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Era Normal Baru, Poskamling, Sarana Belajar.

PENDAHULUAN

Pos Keamanan Lingkungan yang biasa disebut Poskamling merupakan salah satu fasilitas yang terdapat dalam lingkungan masyarakat, bertujuan untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar. Bukan hanya sebagai sarana keamanan tetapi ternyata poskamling juga dapat diberdayakan menjadi pos Pendidikan (Widiyani & Imtihanah, 2021) bahkan juga sebagai taman bacaan (Arif, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa

Poskamling memiliki multi fungsi yang juga dapat menguntungkan masyarakat sekitar. Pada umumnya memang poskamling berfungsi sebagai pos keamanan yang digunakan di malam hari, di luar jam keamanan tersebut, poskamling sering kali dibiarkan tidak terpakai.

Di keluaran Poris Jaya, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Banten, tepatnya di Rt 03/02 terdapat satu poskamling yang berada di tengah-

tengah pemukiman warga. sebelumnya pos tersebut juga memiliki fungsi lain sebagai saung baca karena terdapat beberapa rak buku kecil yang diisi oleh beragam buku bacaan. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan penulis, poskamling tersebut sudah sangat jarang sekali difungsikan sebagai tempat membaca para warga sekitar, terlihat buku-buku yang dibiarkan berdebu dan tidak tertata.

Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Inggris mengalami perkembangan yang signifikan, dimana setiap orang termasuk anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris di berbagai Lembaga Pendidikan non-formal (Aprianto et al., 2021). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebenarnya pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan tujuan dan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Jazuly (2016), Pembelajaran Bahasa Inggris lebih baik diterapkan sejak anak usia pra-sekolah karena anak-anak seusia itu akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berbahasa sehingga pembelajaran tersebut memiliki dampak positif terhadap perkembangan Bahasa Inggris mereka saat masuk sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut Kamlasi (2019), pembelajaran Bahasa Inggris anak-anak lebih cenderung fokus pada cara belajar dari lingkungan sekitar mereka baik dari teman sebaya, maupun orang dewasa.

Pada era normal baru saat ini, sistem Pendidikan Indonesia banyak adanya perubahan, salah satunya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang mulanya diadakan secara jarak jauh dan saat ini dilanjutkan dengan *hybrid learning*. Hal tersebut juga sebenarnya memengaruhi bagaimana minat belajar anak di rumah. Bukan hanya masalah pada anak didik tetapi juga para orang tua yang mengeluh karena kesulitan mendampingi anak belajar saat di

rumah karena beberapa hal. Sedangkan, menurut Chaeruman (2020), ada empat ruang belajar di era normal baru seperti sekarang ini, di antaranya yaitu: (1) Ruang Belajar Tatap Muka, (2) Ruang Belajar Tatap Maya, (3) Ruang Belajar Mandiri dan terakhir (4) Ruang Belajar Kolaboratif. Ia juga mengemukakan adanya tantangan bagi para pendidik di era normal baru saat ini yaitu untuk bisa mencapai tujuan Pendidikan dengan mengkombinasikan pembelajaran pada ruang belajar 1, 2, 3, dan 4. Oleh karena itu, mesti adanya implementasi yang sesuai dalam proses pembelajaran di masa *new normal*. Begitu pula dengan kegiatan belajar di luar ruang lingkup sekolah.

Di sisi lain, anak-anak juga mengalami kesulitan mempelajari beberapa materi khususnya pelajaran Bahasa Inggris, dimana pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih efektif dilakukan jika adanya tatap muka, karena mereka dapat langsung mempraktekkan apa yang sudah dipelajari, contohnya saja tentang pelafalan (*pronunciation*) dan juga *conversation*. Ditambah menurut Kamlasi (2019), Pelajaran Bahasa Inggris di SD bertujuan untuk memperkenalkan materi-materi dasar yang berkaitan dengan konteks situasi kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, anak diajak untuk berlatih interaksi dengan temannya, sehingga anak tidak kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris.

PERMASALAHAN

Berawal dari identifikasi penulis di bagian pendahuluan, serta dengan adanya kondisi era normal baru yang saat ini dialami, kegiatan pengabdian masyarakat ini pun

perlu diadakan. Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa poskamling dapat menjadi medium dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan salah satunya yakni memanfaatkan tempat tersebut sebagai lokasi belajar Bahasa Inggris. Adapun target utama kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar.

Adapun detail rumusan permasalahan pada kegiatan Program Pengabdian Masyarakat saat ini adalah: (1) Kurangnya pemanfaatan poskamling warga sebagai sarana lain contohnya sarana belajar, dilihat dari kondisi poskamling yang tidak terawat dan terabaikan di luar jam keamanan. (2) Adanya kesulitan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak di masa pandemi.

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan penulis yang menemukan bahwasannya perlu adanya pemanfaatan poskamling untuk sarana belajar anak-anak di kelurahan Poris Jaya. Konsep kegiatan ini adalah dengan melaksanakan pendampingan belajar Bahasa Inggris anak, mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas dari sekolah dengan memanfaatkan poskamling sebagai lokasi untuk belajar. Terlebih di era normal baru ini, anak juga merasa jenuh dan membuat penurunan semangat belajar akibat imbas dari pembelajaran daring. Sehingga, di dalam pendampingan belajar yang dilakukan perlu adanya permainan-permainan edukatif terkait Bahasa Inggris yang menyenangkan agar kegiatan belajar tidak terkesan monoton.

Kegiatan pengabdian dalam pemanfaatan poskamling di Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuaceper sebenarnya bukan hal baru, sebelumnya poskamling sudah pernah dimanfaatkan sebagai sarana taman baca

seperti yang dibahas sebelumnya, akan tetapi tidak berjalan dengan baik. Saat ini, kegiatan pengabdian selanjutnya akan lebih memfokuskan kepada pemanfaatan poskamling sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Peneliti menggunakan beberapa tahapan atau prosedur yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) saat ini untuk dapat menyelesaikan rumusan masalah di atas, berikut penjelasannya.

1. Melakukan pendampingan dalam memanfaatkan Poskamling dengan metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD).

Dalam pendampingan *Asset Based Community - Driven* (ABCD), diutamakan adanya pemanfaatan aset/potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlokasi di Poskamling Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang dengan menjadikan aset tersebut sebagai pos pendidikan dalam pendampingan siswa terkhusus bagi siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dalam belajar Bahasa Inggris.

Menurut Widiyani (2021), ada lima prinsip pada pendekatan *Asset Based Community- Driven* (ABCD), yaitu: mengidentifikasi, mengetahui, memahami, menginternalisasi. Kemudian, masyarakat mengembangkan serta memberdayakan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil survei, peneliti

menetapkan untuk melaksanakan pengoptimalan dalam pemanfaatan poskamling sebagai pos belajar siswa.

Berdasarkan prinsip tersebut, peneliti melakukan lima macam proses di antaranya yaitu:

Pertama, Inkulturasi (Perkenalan). Langkah ini dilakukan pada tahapan awal pelaksanaan dimana peneliti melakukan survei awal sebelum terjun ke masyarakat lebih jauh lagi. Tujuan dari survei tersebut untuk mengetahui apa saja aset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pada tahap ini, pengabdian meminta izin dari Bapak ketua RT 02/03, Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuceper, serta Ketua Keamanan Lingkungan setempat yang memang biasa memanfaatkan Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) tersebut.

Kedua, *Discovery* (Menemukan Informasi). Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait potensi/aset yang akan dikembangkan. Kegiatan pada tahap kedua ini merupakan survei bereserta *Forum Group Discussion* (FGD). Langkah ini bertujuan untuk dapat membangun kekeluargaan antara pengabdian dengan masyarakat setempat. Dengan dilakukannya FGD, pengabdian dapat mengidentifikasi serta menggali informasi lebih mendalam mengenai aset/potensi yang telah menjadi sasaran.

Ketiga, *Design* (Merancang Peluang). Pada tahap ini dilakukan perencanaan program kerja yang akan dilakukan berikut dengan pemanfaatan penemuan potensi/aset yang ada. (Samsuri, dkk., 2021 dalam Widiyani, 2021). Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat

dalam menyalurkan kontribusi dan kolaborasi guna membangun aset yang dimiliki. Adapun aset yang terdapat di RT 01/03 Kelurahan Poris Jaya berupa Masjid, Poskamling, Peternakan Ayam dan Lele, juga Perkebunan Pisang. Kemudian pengabdian memutuskan untuk memilih poskamling sebagai prioritas dalam kegiatan pengabdian. Poskamling dipilih karena dirasa dapat dimanfaatkan sebagai saran belajar anak-anak setempat karena letaknya yang strategis. Sejalan dengan adanya masalah pembelajaran daring yang dialami para siswa juga orang tua di rumah dalam mendampingi anaknya belajar, terkhusus pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengabdian menggandeng bapak ketua RT dan juga beberapa teman-teman pemuda pemudi Karang Taruna Kelurahan Poris Jaya dalam menentukan program kegiatan yakni pendampingan belajar juga mengembangkan pembelajaran aktif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar anak-anak usia sekolah dasar di Kelurahan Poris Jaya.

Keempat, *Define* (Menjelaskan Program Kerja). Langkah ini diharapkan dapat menjadi bayangan bagi masyarakat untuk kemudian memanfaatkan aset/potensi yang dimiliki melalui kegiatan yang beragam. Pada tahap ini, pengabdian mewujudkan program kerja berupa pendampingan belajar, bimbingan belajar khususnya pelajaran Bahasa Inggris serta memberikan materi-materi interaktif, kreatif dan inovatif.

Kelima, *Reflection* (Refleksi). Tahap terakhir ini merupakan implementasi serta evaluasi kegiatan atas program yang telah direncanakan. Salah satu luaran kegiatan ini adalah laporan

kegiatan dan juga publikasi jurnal artikel terkait kegiatan pengabdian ini.

2. Melakukan sosialisasi kepada ketua RT dan juga Karang Taruna daerah setempat untuk bisa memberikan informasi terkait kegiatan PkM ini kepada anak-anak sekitar untuk dapat bergabung dan mengikuti kegiatan belajar di Poskamling.
3. Mendampingi kegiatan belajar untuk anak sekolah dasar di Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan tim fasilitator adalah mengusulkan program kerja yang sudah dibuat kepada Karang Taruna dan juga bapak ketua RT 03/02 Kelurahan Poris Jaya. Kemudian, tim pengabdian mengambil alih untuk membersihkan dan mengoordinasikan Poskamling. Kami juga membantu merapikan beberapa buku yang sudah ada di sana untuk dapat ditata kembali. Tidak hanya itu, kami membersihkan poskamling dan meletakkan hand-sanitizer yang sudah disediakan di bagian depan pos.

Walaupun saat ini penyebaran virus Covid-19 sudah tidak lagi meluas seperti sebelumnya, akan tetapi ketika melaksanakan kegiatan PkM ini kami dari tim fasilitator menyediakan beberapa alat cuci tangan seperti *hand-sanitizer* untuk dapat digunakan di Poskamling saat anak-anak belajar disana. Hal tersebut dilakukan guna menjaga kesehatan dan kebersihan tangan anak-anak dalam menggunakan fasilitas yang ada di poskamling, seperti membaca buku yang telah tersedia.

Tahap Pertama: Inkulturasi (Pengenalan)

Pada tahapan ini, ditemukan bahwa ternyata pos keamanan (Poskamling) yang kami gunakan juga merupakan saung tempat mengaji para bapak-bapak setiap hari Minggu pagi, hal tersebut disampaikan oleh salah satu anggota Karang Taruna yang kami temui. Tahapan ini juga menunjukkan beberapa aset atau tempat yang dapat dimanfaatkan seperti misalnya kobong (majlis ta'lim) dan juga masjid besar. Akan tetapi, seperti rencana awal pengabdian hanya memanfaatkan saung poskamling sebagai aset yang akan digunakan.

Gambar 1. Disukusi dengan Anggota Karang Taruna



Tahap Kedua: Discovery (Penemuan)

Setelah dilakukannya tahap kedua yaitu untuk menemukan beberapa informasi dengan mengadakan survei dan FGD atau musyawarah dengan pihak setempat. Pada tahap ini, kami tim fasilitator mendapatkan informasi bahwa saung poskamling tersebut juga menyediakan wifi gratis yang difasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) setempat. Menurut informasi, mulai adanya wifi gratis tersebut sejak masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan anak-anak untuk belajar di rumah. Oleh karenanya, dengan adanya wifi gratis di saung poskamling Rt03/02 Kelurahan Poris Jaya, anak-anak banyak yang sering datang ke saung membawa gadget mereka untuk dapat belajar secara

daring. Dan sampai saat ini, wifi gratis tersebut masih bisa digunakan.

Dengan adanya wifi gratis di saung poskamling memudahkan tim pengabdian untuk bisa memberikan materi dengan pemanfaatan internet. Sehingga, anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan.

Tahap Ketiga dan Keempat (Design and Define)

Kedua tahapan ini saling berkaitan, yaitu merencanakan dan menjabarkan rencana program kerja dari kegiatan pengabdian di Poskamling Rt03/02 Kelurahan Poris Jaya. Tim pengabdian telah memberikan rancangan kegiatan yang akan dilakukan di saung poskamling dan juga menjelaskannya ke salah satu anggota Karang Taruna dan juga Ketua RT setempat. Jadwal Kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Belajar di Saung Poskamling

No	Waktu	Kegiatan	Materi
1	Sabtu (16.00 – selesai)	Penyampaian Materi Bahasa Inggris	Zoo <i>Animals,</i> <i>Farm</i> <i>Animals,</i> <i>Sea Animals</i>
2	Minggu (09.00 – selesai)	Games Bahasa Inggris	<i>Occupation,</i> <i>Body Parts</i>

Saat penyampaian materi Bahasa Inggris, anak-anak juga diajarkan bagaimana melafalkan beberapa kata Bahasa Inggris dengan benar. Tidak lupa, kami juga mengajarkan beberapa cara perkenalan diri menggunakan Bahasa Inggris untuk anak-anak seperti menyebutkan nama dan usia. Tim pengabdian juga memanfaatkan wifi

untuk bisa memutar lagu bahasa Inggris anak-anak dan bernyanyi bersama.

Tahap Kelima: Reflection (Refleksi)

Tahapan ini kami lakukan setelah kegiatan selesai dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak-anak yang sudah datang untuk belajar Bahasa Inggris bersama di Saung Poskamling. Pertanyaan pertama adalah tentang seberapa senang mereka saat belajar Bahasa Inggris di saung poskamling; dan semuanya menjawab sangat senang dan ingin belajar bersama lagi di saung poskamling. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah mereka akan kembali ke saung untuk belajar bersama selanjutnya; dan mereka menjawab “iya” dengan sangat antusias dan semangat.

Berikut adalah dokumentasi saat pendampingan kegiatan belajar untuk anak sekolah dasar di Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

Gambar 2. Permainan Edukatif Menggunakan Flashcard Bahasa Inggris



KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan saung poskamling di Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak di Era Normal Baru mendapatkan dampak positif yakni munculnya semangat anak-anak untuk kembali beraktifitas bersama, belajar dan bermain bersama dalam lingkungan yang sehat. Tim fasilitator akan tetap terus melanjutkan kegiatan belajar di saung poskamling Rt03/02 Kelurahan Poris Jaya setiap hari Minggu pagi untuk dapat membantu anak-anak belajar khususnya pelajaran Bahasa Inggris.

REFERENCES

Aprianto, D., Innudin, M., Yasa, I. N. M., & Handayani, S. (2021). *Pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing bagi anak-anak usia sekolah di Dusun Lendang Jawa. X(X)*, 121–134.

Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142-153>

Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.

Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Februari), 260–267. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdinas>

Widiyani, U., & Imtihanah, A. H. (2021). Pemanfaatan Masjid dan Poskamling Sebagai Pos Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendampingan Pada Masa Pandemi di Dukuh Goran, Desa Bungkal, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. *Prodimas (Prosiding Pengabdian Masyarakat)*, 1, 704–728.